ARTIKEL

NILAI MITOLOGI BUDAYA CINA PADA NOVEL "*WHERE THE MOUNTAIN MEETS THE MOON*" KARYA GRACE LIN

Oleh:

Wijayana

12.1.01.07.0100

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Endang Wariyanti, M.Pd**
2. **Encil Puspitoningrum, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Wijayana
NPM	: 12.1.01.07.0100
Telepun/HP	: 085730389556
Alamat Surel (Email)	: Yanawijayana7@gmail.com
Judul Artikel	: NILAI MITOLOGI BUDAYA CINA PADA NOVEL *"WHERE THE MOUNTAIN MEETS THE MOON"* KARYA GRACE LIN.
Fakultas – Program Studi	: FKIP- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H ACHMAD DAHLAN NO: 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti untuk diterbitkan dan disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Endang Warianti, M.Pd	Encil Puspitoningrum, M.Pd	Wijayana
NIDN: 0007075903	NIDN. 0719068703	NPM.12.1.01.07.0100

NILAI MITOLOGI BUDAYA CINA PADA NOVEL "*WHERE THE MOUNTAIN MEETS THE MOON*" KARYA GRACE LIN

Wijayana
12.1.01.07.0100
FKIP- Pendidkan Bahasa dan Sastra Indonesia
Yanawijayana7@gmail.com
Dr. Endang Warianti, M.Pd dan Encil Puspitoningrum, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" Karya Grace Lin merupakan salah satu novel yang menarik untuk diteliti. Dinyatakan menarik didasari pertimbangan bahwa novel ini mempunyai nilai-nilai kehidupan masyarakat Cina yang disampaikan melalui tokoh-tokoh mitologi dan digambarkan dari lattar kebudayaan kuno bangsa Cina yang hidup dalam masa kerajaan. Grace Lin sangat mencintai akar kebudayaannya sehingga ia menciptakan sebuah novel yang menggunakan tokoh-tokoh mitologi Cina, da membuat seorang gadis Cina yang merdeka dari batas kebudayaan nyata sebagai seorang tokoh utama.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi aspek struktural yang meliputi: tema dan plot dalam Novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" Karya Grace Lin? (2) Bagaimanakah deskripsi nilai mitologi budaya Cina meliputi: Konfusianisme dan Taoisme dalam Novel "Where the Mountain Meets the Moon" Karya Grace Lin?

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tema mayor dan minor. Tema mayor menggambarkan Petualangan Minli untuk menemui Kakek Rembulan, yang bertujuan ingin mengubah peruntungan keluarganya. Sedangkan tema minor yaitu a) rasa khawatir, sedih, dan cemas karena ditinggal oleh orang yang disayangi, b) Rasa syukur manusia atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Terdapat alur maju.

Unsur ekstrinsik yang ditekankan yaitu nilai mitologi budaya Cina yang terdapat dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon" Karya Grace Lin meliputi 1) Konfusianisme, yaitu ajaran yang menutamakan etika. Nilai-nilai etika moral yang diambil dalam novel ialah sikap-sikap kepribadian moral yang kuat yaitu a) kemandirian moral, b) keberanian moral. 2) Taoisme, yaitu ajaran yang menekankan hubunga keserasian antara manusia dengan alam. Hubungan keserasian manusia dengan alam ini meliputi a) hubungan keserasian manusia dengan komponen biotik, b) hubungan keserasian manusia dengan komponen abiotik.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" Karya Grace Lin mengandung nilai mitologi budaya Cina yang mengajarkan agar manusia dapat bertingkah laku sesuai dengan etika moral yang diajarkan oleh Konfusius, serta dalam ajaran Taoisme yang diajarkan oleh Lao Tse mengajarkan bahwa manusia harus dapat hidup serasi berdampingan dengan alam. Novel ini dapat membuat orang takjub dan sangat tertarik karena Grace Lin menyampaikan pesan dan menjalankan alur mengggunakan tokoh-tokoh mitologi, serta menggunakan latar kebudayaan Cina yang masih kuno.

KATA KUNCI : Nilai Mitologi Budaya Cina, Novel "Where the Mountain Meets the Moon", Karya Grace Lin

I. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan salah satu aspek kebudayaan yang memegang peranan penting, sehingga sastra benar-benar terlibat di dalamnya (Ratna, 2005:2). Peran dan keterlibatan yang dimaksud yaitu kaitannya dengan penyediaan sumber data, baik karya sastra dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam Saini (2006:3) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.Sastra dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat karena mereka berbagi wilayan yang sama, yaitu aktivitas manusia, tetapi dengan cara yang berbeda, sastra melalui kemampuan imajinasi dan kreativitas, sebagai kemampuan emosionalitas, kebudayaan lebih banyak melalui kemampuan akal, sebagai intelektualitas. Kebudayaan mengolah alam melalui kemampuan akal, melalui teknologi, termsuk ekonomi dan politik, sedangkan sastra mengelolah alam melalui kemampuan tulisan. Mengelola dalam sastra, dalam hubunga ini diartikan sebagai membangun alam, membangun dunia baru sebagai “dunia dalam kata”. Hasilnya adalah jenis-jenis karya sastra, seperti: puisi, novel, kakawin, dan sebagainya (Ratna, 2005: 6).

Sastra dan kebudayaan, yang dengan sendirinya dihasilkan melalui aktivitas manusia itu sendiri, berfungsi untuk meningkatkan kehidupan (Ratna, 2005:9). Jadi sastra dan kebudayaan, termasuk seluruh aspek kehidupan yang megandung unsur-unsur keindahan pada tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Maka sebagai mana pengarang menciptakan sebuah karya sastra memiliki tujuan sersebut dikaitkan dengan nilai-nilai positif.

Menurut Siswanto (2008: 87) sastra digunakan sastrawan sebagai sarana untuk mengekspresikan dirinya, karya sastra sebagai hasil ekspresi individual penulisnya. Kepribadian, emosi, dan kepercayaan penulis akan tertuang dalam karya sastra. Pengarang menulis untuk mengekspresikan dirinya. Pengekspresian pengarang dalam menulis karya sastra akan tertuang kepribadian, semangat, kepercayaan, kebanggaan, kecintaan dan lain-lain yang terdapat dalam diri pengarang. Karya sastra dalam penelitian ini adalah novel.Pengarang dalam penulis novel ini mengekspresikan sebuah kecintaanya, kebanggaan dan kekagumanya terhadap kebudayaan dan negara tempat pengarang dibesarkan.Dari wujud pengekspreian tersebut, terbentuklah sebuah karya sastra novel

yang berjudul "Where the Mountain Meet the Moon".

Novel "Where the Mountain Meets the Moon" ini sangat mencerminkan kebudayaan penulisnya. Novel ini menampilkan tokoh-tokoh mitologi dalam kebudayaan Cina, menunjukkan latar kebudayaan penulis.Mitologi adalah kajian tetang mitos. Mitos (myths) adalah salah satu jenis cerita lama yang serig dikaitkan dengan dewa-dewa atau kekuatan-keuatan supranatural yang lain yang melebihi batas-batas kemampuan manusia. Menurut Nurgiyantoro, (2013: 172) mitos merupakan sesuatu yang diyakini bangsa atau masyarakat tertentu yang pada intinya menghadirkan kekuatan-kekuatan supranatural. Mitos berbicara tentang hubungan antara manusia dengan dewa-dewa, atau antardewa, dan itu merupakan suatu cara manusia menerima dan menjelaskan keberadaan dirinya yang berada dalam perjuangan tarik-menarik antara kekuatan baik dan jahat (Nurgiyantoro, 2013: 173). Mitos juga sering dikaitkan dengan cerita tentang berbagai peristiwa dan kekuatan, asal-usul tempat, tingkah laku manusia, atau sesuatu yang lain. Ia hadir dengan menampilkan cerita yang menarik, yang mengandung aksi, peristiwa, ber-suspense tinggi, dan juga berisi konflik kehidupan. berdasarkan kenyataan bahwa kehidupan masyarakat diikat oleh keyakinannya terhadap mitos, mitos tetap dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan psikologis yang paling dalam. Hal itu tidak saja berkaitan dengan kebutuhan pemahaman antarbudaya, tetapi juga berkaitan dengan perspektif historis, kultural, estetis, dan spiritual (Nurgiyantoro, 2013: 174) Suatu bangsa memiliki mitos dapat dipandang sebagai sebuah kebangaan, kebanggaan masyarakat bahwa mereka mempunyai sejarah masa lalu yang dalam banyak hal dipandang sebagai wujud kebesaran, dan kini dipandang sebagai salah satu bentuk identitas bangsa yang penting. Dengan menggunakan tokoh-tokoh mitologi, latar dan, tema-tema yang diambil dari cerita rakyat Cina untuk menjalankan alur pada novel ini, penulis dapat memberikan nilai-nilai positif dalam menjalani kehidupan dan dapat membuat pembaca takjub atas cerita yang mengandung mitologi kebudayaan Cina di dalamnya. Kedudukan mitologi dalam novel ini mempunyai ketertarikan sendiri untuk menyenangkan pembacanya.Oleh karena itu, menurut penulis perlulah mengkaji sebuah nilai mitologi yang terkandung dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon".

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan rancangan penelitian yangmenggambarkan langkah-langkah yang harus ditempuh dan

bagaimana cara mengolah sumber data yang akan diteliti. Dengan mengunakan pendekatan penelitian akan mempermudah seseorang dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mitopoik.Diterapkan dua pendekatan karena penelitian ini membahas aspek struktural dan aspek nilai mitologi budaya Cina yang dikaji menggunakan mitos.Strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan atau penelitian kesastraan yang menekan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya yang bersangkutan. Struktur karya sastra menunjuk pada pengertian adanya hubungan antar struktur yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling memengaruhi, yang secara bersama membentuk kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2013 : 59). Secara etimologis mitopoik berasal dari myth.Mitos dalam pengertian tradisional memiliki kesejajaran dengan fabel dan legenda. Mitos adalah cerita anonim yang berakar dalam kebudayaan primitif, Ranta (2015:66). Menurut (Nurgiyantoro, 2013: 172) mitos merupakan sesuatu yang diyakini bangsa atau masyarakat tertentu yang pada intinya menghadirkan kekuatan-kekuatan supranatural. Mitos berbicara tentang hubungan antara manusia dengan dewa-dewa, atau antar dewa, dan itu merupakan suatu cara manusia menerima dan menjelaskan keberadaan dirinya yang berada dalam perjuangan tarik-menarik antara kekuatan baik dan jahat, Nurgiyantoro (2013: 173). Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini mengutamakan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2012: 6).

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif jadi, pengumpulan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dan kemudian disusul dengan analisis yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang merujuk pada sifat analisis secara menyeluruh pada aspek sastra yang kita teliti.Seperti yang diungkapkan oleh Siswantoro (2010:56) menjelaskan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerpen, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana

adanya.Namun data yang diambil harus berdasarkan parameter yang jelas, misalkan parameter struktur.

Mengacu pada pengertian deskriptif, maka penerapan metode deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan secara analisis fakta-fakta yang menyangkut masalah mitologi budaya Cina (Konfusianisme (nilai-nilai etika kehidupan) dan Taoisme (keserasian hubungan manusia dengan alam)) yang terdapat dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon" yang akan dijadikan objek penelitian.

Tahapan atau langkah-langkah penelitian ada 3 yaitu, 1) Pembuatan Rancangan Penelitian, 2) Pelaksanaan Penelitian, dan 3) Pembuatan Laporan Penelitian (Arikunto, 2010:22).

Tahapan penelitian ini adalah (1) Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap persiapan adalah memilih karya fiksi yang diteliti, membaca intensif karya fiksi, menentukan teori dan mendalaminya, merumuskan judul, kemudian mengkonsul-tasikan judul yang telah dipilih kepada dosen pembimbing.Setelah judul disetujui selanjutnya dilakukan penyusunan penelitian, (2) tahap pelaksanaan, Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah 1) Mengumpulkan Data, 2) Mengelompokkan Data, 3) Menganalisis Data, 4) Penarikan Kesimpulan.

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mulai melakukan pencatatan dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti seperti pada aspek struktural yaitu data tentang tema dan alur. Sedangkan data yang berhubungan dengan nilai mitologi budaya Cina meliputi: Konfusianisme dan Taoisme.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Peneliti mendokumentasikan data yang didapat khususnya data yang berasal dari isi cerita Novel "Where the Mountain Meets the Moon" karya Grace Lin.

Sebelum didokumentasikan, peneliti membaca isi cerita secara cermat kemudian data yang terkumpul didokmentasikan dan dikelompokkan sesuai aspek yang akan diteliti yaitu aspek struktural dan aspek nilai mitologi budaya Cina. Setelah semua data yang ada

didokumentasikan dan dikelompokkan menurut aspek yang akan diteliti selanjutnya peneliti melakukan analisis data serta mendeskripsikan bagian demi bagian data yang ditemukan dalam penelitian setelah itu,peneliti melakukan tindakan penarikan kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil analisis data penelitian, (3) tahap penyelesaian Penyusunan laporan penelitian merupakan bagian yang harus dilakukan peneliti. Peneliti melaporkan semua hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan secara tertulis di bawah bimbingan para dosen pembimbing.Apabila dalam isi laporan terdapat kesalahan harus dilakukan revisi.Hasil revisi diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagi sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. membuat instrumen penelitian berupa tabel;
b. mencari lalu membaca beberapa literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti yaitu aspek srtuktural dan nilai mitolog Budaya Cina pada novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" karya Grace Lin;
c. membaca novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" karya Grace Lin, secara berulang-ulang sampai dapat memahami aspek struktural dan aspek nilai mitologi budaya Cina dalam novel tersebut, dan mendapatkan data-data yang diingikan;
d. mengklasifikasi data-data yang diperoleh dalam novel"*Where the Mountain Meets the Moon*" karya Grace Lin meliputi aspek struktural yang berupa tema dan alur serta nilai mitologi budaya Cina yang berupa konfusianisme (nilai etika moral) dan taoisme (keserasian hubungan manusia dengan alam) ;

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang meliputi:

1. Membaca setiap data yang telah diberi kode untuk dicocokkan antara unsur intrinsik dan aspek nilai mitologi budaya Cina.
2. Hasil kegiatan dicek ulang dengan disertai penjelasan dibawah data dengan terperinci meliputi: aspek struktural yang meliputi tema dan alur serta aspek nilai mitologi budaya Cina yang meliputi konfusianisme dan taoisme dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon" karya Grace Lin.

3. Memeriksa kembali hasil kegiatan disertai memerikan kesimpulan dari tiap-tiap data meliputi: aspek struktural yang meliputi tema dan alur serta aspek nilai mitologi budaya Cina yang meliputi konfusianisme dan taoisme dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon" karya Grace Lin.

Pengecekan keabsahan suatu data dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriterian tertentu.Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ujikeabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validasi internal, validasi ekternal, reabilitas, dam objektivitas, Sugiyono (2014: 121). Dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas yaitu dengan: Trianggulasi. Menurut Sugiyono (2014:125) triangulasi dapat diartkan sebagai "Pengecekan data dari berbagai sumber dengana berbagai cara, dan berbagai waktu." Terdapat dua macam triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

a) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2014:127), triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, pengecekan data dapat dilakukan dengan meneliti kembali data-data yang telah ditemukan dengan referensi yang menunjang. Trianggualasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan banyak sumber data untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan. Sumber data yang digunakan berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu struktur karya sastra dan nilai mitologi budaya Cina.

b) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2014:127), triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data dilakukan dengan diskusi atau pengamatan terhadap objek penelitian. Mengacu pada pendapat tersebut maka, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data tersebut dengan melakukan pengecekan data terhadap jurnal-jurnal yaitu jurnal online maupun jurnal cetak yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda pada penelitian yang memiliki sumber data yang sama.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL

1. Aspek Struktural

Analisis struktural perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum sampai pada analisis selanjutnya pembahasan yaitu aspek ektrinsik atau nilai mitologi budaya Cina yang akan di analisis daam novel ini. Unsur struktural dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon" Karya Grace Lin ini yang akan dianalisis meliputi tema dan plot yang dipaparkan sebagai berikut.

a.Deskripsi Objektif Tema dalam Novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" karya Grace Lin.

Nurgiyantoro (2013: 82-83) membagi tema menjadi dua bagian yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum suatu karya sastra, sedangkan tema minor merupakan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita sebagai makna bagian atau makna tambahan dan fungsi-nya bersifat mempertegas eksistensi tema mayor.

1) Tema Mayor

Tema mayor dalam novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" karya Grace Lin ini adalah "Petualangan". Tema tersebut sesuai dengan pengalaman mengasankan yang dialami tokoh Minli, ia ingin mengubah keberuntungan keluarganya dengan melakukan perjalanan menemui Kakek Rembulan. Keterangan tersebut didukung dengan data di bawah ini:

> (001)
> "Ma tidak akan berhenti mendesah sebelum peruntungan kami berubah.Tapi, bagaimana mungkin peruntungan kami berubah?"Tanya Minli dengan getir."Kurasa itu juga pertanyaan untuk Kakek Rembulan.Sayang tak ada yang bisa menunjukan jalan menuju Gunung Tak Berujung agar aku bisa bertanya ke padanya.
> (WM: 2010: 25-26)

Data (001) menunjukan keinginan Minli melakukan perjalanan menemui Kakek Rembulan untuk merubah keberuntungan keluarganya.Hal ini disebabkan kerena ibunya selalu mengeluh oleh keadaan yang dialaminya saat itu.

2) Tema Minor

Tema minor merupakan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita sebagai makna bagian atau makna tambahan dan fungsi-nya bersifat mempertegas eksistensi tema mayor, Nurgiyantoro (2013: 82-83). Tema minor yang terdapat dalam novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" karya Grace Lin diantaranya sebagai berikut:

a) Rasa khawatir, sedih, dan cemas karena ditinggal orang yang disayangi.

Tema minor yang pertama terdapat dalam novel "*Where the Mountain Meeets the Moon*" karya Grace Lin ini adalah rasa

khawatir, cemas orang tua kepada anaknya.Minli adalah anak satu-satunya Ma dan Ba, mereka sangat menyayangi Minli, dan mengkhawatirkan Minli jika anaknya tidak berada bersamanya.Ma dan Ba selalu mencemaskan Minli. Berikut data yang mendukung:

Ketika Minli pergi diam-diam dan meninggalkan suran untuk melakukan perjalanan ke Gunung Tak Berujung, Ma dan Ba sangat cemas dan Khawatir kepada anaknya.

Berikut data yang medukung:

(002)
"Aku terlalu cepat bicara," tangis Ma."Peruntungan kita sudah paling buruk, karena sekarang putri kita telah pergi!"
"Sudh, sudah, Istri," Ba menenangkannya."Kalau kita bergerak cepat, kita akan bisa mengejarnya dan membawanya pulang."
(WM:2010:33)

Data (002) menunjukkan bahwa seorang ibu yang dangat sedih hingga menangis ketika tahu putrinya telah pergi meninggalkan rumah.Ayah yang menenagkan istrinya agar segera bergerak untuk mencari anaknya.Dengan perasaan yang sedih ayah Minli tetap menyemangati istrinya untuk segera mencari Minli.

b) Rasa Syukur manusia atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan.

Tema minor yang ketiga terdapat dalam novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" karya Grace Lin yaitu"Syukur". Setelah Minli melewati perjalanan panjang untuk mengubah peruntungan keluarganya ia mulai belajar tentang kehidupan. Pertemuannya dengan anak pengembala kerbau, Raja Kota Terang Bulan, dan DaaFu membuatnya belajar dan memahami bahwa hidup ini harus senantiasa bersyukur.

Ketika Minli sudah melewati beberapa rintangan dan bertemu orang-orang dalam perjalanannya, Minli berhasil menemui Kakek Rembulan. Namun Sang Kakek hanya hanya menjawab satu pertanyaan saja. Padahal ada banyak pertanyaan yang di bawa oleh Minli.Maka Minli harus memilih satu pertnyaan dengan tepat. Berikut data yang mendukung:

(003)
Dan kata-kata di atasnya sudah berganti lagi.Sepatah kata tertulis berulang-ulang di seluruh halamannya.Ketika memandangnya, untuk pertama kalinya Minli menyadari bahwa dia bisa membaca kata-kata itu atau lebih tepatnya, kata itu. Karena hanya ada satu kata yang ditulis berulang kali di sana. Dan kata itu adalah *Syukur*.
dan sekonyong-konyong, bagaikan berkas cahaya yang tersorot dari bulan ketika awan berarat meninggalkannya, Minli merasakan kemantapan untuk menyampaikan satu pertanyaan.
"Ada seekor naga yang menunggu di jembatan," katanya."Mengapa ia tidak bisa terbang?"
(WM:2010:233)

Data (003) menunjukkan sebanyak apapun pertanyaan Minli dia hanya bisa bertanya satu pertanyaan saja. Lalu ia memandang kitab peruntungan hanya satukata yang tertulis di halamannya, kata itu ialah syukur. Hal ini mengingatkan Minli bahwa pertanyaan yang ia bawa dari rumah hingga di hadapan Kakek sudah terjawab. Dia harus hidup dengan penuh syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan.

b. Deskripsi Alur atau Plot dalam Novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" Karya Grace Lin

Alur yang terdapat dalam novel "Where theMountain Meets the Moon" ialah alur maju. Nurgiyantoro, (2013: 149) membagi tahapan plot menjadi lima bagian, kelima tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tahap Situation

Dalam novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" karya Grace Lin tahan situation menggambarkan tentang keadaan Gunung Nirbuah serta desa yang terletak di sana. Berikut data yang mendukung:

> (004)
> Pada zaman dahulu kala, nun jauh di ujung Sungai Giok, berdirilah gunung hitam yang membelah langit bagaikan lempengan logam bergerigi. Warga desa menyebutnya Gunung Nirbuah karena tidak sebatang pohon pun tumbuh di sana, dan tidak seekor pun burung dan binatang hidup di sana.
> Sebuah desa bernuansa cokelat pudar mengerumun di sudur tempat Gunung Nirbuah bertemu dengan Sungai Giok.Kemiskinan dan kesengsaraanlah yang menimbukan nuansa itu.Untuk memancing ajar padi mau tumbuh di tanah yang bandel, sawah-sawah harus dibanjiri air.Warga harus berkupang di lumpur, membungkuk, berjongkok, dan menanam seharian.Saking kerasnya mereka bekerja, lumpur tersebar ke mana-mana, dan matahari yang terik membuatnya berkerak di pakaian, rambut, dan rumah mereka.Seiring waktu, segala warna di desa itu menjadi sesuram lumpur kering.
> (WM:2010:01)

Data (004) Menggambarkan situasi Gunung Nirbuah yang gersang dan tandus. Masyarakat yang ada di sana sangat miskin, mereka bekerja keras berkupang di lumpur untuk memancing padi mau tumbuh di sana.

b) Tahap Generating Circumtances

Dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon" tahap pemunculan konfik tergambar dari desahan-desahan ibu Minli. Berikut data yang mendukung:

> (005)
> "Apakah dia pernah kembali?" tanya Minli.
> "Tidak.Barangkal batu itu tidak baik untuk tinta."Ma mendesah.
> "Dia mungkin menemukan sesuatu yang lebih baik di tempat lain. Aku berani bertaruh bahwa perunggu di pelana kudanya lebih banyak dari pada yang kita mliki."
> Desahan Ma membuat Minli mengkhayalkan bahwa semua batu di Guung Nirbuah adalah emas, dan

dia tak bisa menahan pertanyaannya, "Jadi, bagaimana Gunung Nirbuah bisa menghijau kembali?"
"Ah," kata ayahnya, "itu pertanyaaan yang harus kauberika kepada Kakek Rembulan.
(WM:2010:08)

Data (005) menunjukan ibu Minli yang selalu mengeluh atas keadan yang mereka alami.Segala keluhan itu membuat Minli berkhayal ingin merubah keadaan mereka.Keluhanibunya terus berulang-ulang ketika Minli meminta ayahnya untuk memnceritakan kisah-kisah kepada Minli.

c) Tahap Rising Action

Tahap peningkatan konflik dalam novel "*Where the Montain Meets the Moon*" tergambar kerika Minli pergi dari rumah menempuh perjalanan ke Gunung Tak Berujung untuk menanyakan kepada Kakek Rembulan bagaimana mengubah peruntungannya. Berikut data yang mendukung:

(006)
"Aku terlalu cepat bicara," tangis Ma."Peruntungan kita sudah paling buruk, karena putri kita telah pergi!"
"Sudah, sudah, Istri," Ba menenangkannya."Kalau kita bergerak cepat, kita akan bisa mengejarnya dan membawanya pulang."
Ba segera mengeluarkan kantong kainnya, mengumpulkan selimut-selimut, dan mengisi sebuah botol kosong dengan air …

(007)
… Ba terus berkemas tanpa mengatakan apa-apa.Tangan Ba gemetar ketika dia mengikat kantongnya namun lembut ketika menyentuh bahu Ma."Mari kita berangkat," katanya.
(WM:2010:35)

Data (006) dan (007) menunjukkan kepanikan, kesedihan orangtua Minli ketika Minli pergi meninggalkan rumah untuk mengubah peruntungan mereka.Ayah Minli segera menyiapkan peralatan untuk bepergian mencari putrinya.

d) Tahap Klimaks

Pada novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" tahap klimaks tergambar ketika Minli sudah menempuh perjalanan dengan berbagai rintangan ia dapat bertemu dengan Kakek Rembulan. Namun ketika ia keinginannya bertemu dengan Kakek terwujud, Kakek hanya mau menjawab satu pertanyaan Minli. Sedangkan ia berjanji akan menanyakan pertanyaan Naga kepada Kakek. Berikut data yang mendukung:

(008)
"Nah, kemarilah, kalau begitu," kata Kakek Rembulan, tampak kurang sabar, sambil mengetukkan tongkatnya ke tanah lagi.Dan dengan suara mirip kepakan sayap burung, sosok-sosok lempung di tanah menyingkir, membuka jalan untuk Minli.
"Aku tahu bahwa kau punya banyak peryanyaan untukku," kata sang kakek. "Setiap Sembilan puluh Sembilan tahun, seseprang

dating kemari membawa banyak pertanyaan. Tapi, aku hanya akan menjawab satu saja. Jadi, Pilihlah pertanyaanmu dengan hati-hati."
Satu pertanyaan! Minli merasa seperti seekor ikan yang menggelepar-gelepar mencari udara segar. Apakah yang sebaiknya dilakukannya? Ingatan tentang kerja keras di sawah, tangan kasar ayahnya, nasi putih tanpa lauk dalam mangkuk makan malam, dan desahan Ma menerpanya bagaikan percikan air dari danau, dia harus mengubah peruntungannya; dia harus bertanya tentang cara untuk melakukan itu.
Tetapi, ketika Minli memikirkan Naga, yang tengah menantinya dengan sabar, dia merasa seperti tersambar geledek.
(WM:2010:231)

Data (008) menunjukkan Minli sudah berhasil bertemu dengan Kakek Rembulan, namun ternyata Kakek Rembulan hanya mau menjawab satu pertanyaan Minli. Padahal, perjalanannya selama ini, dengan berbagai rintangan, bertujuan untuk menanyakan cara merubah peruntungan keluarganya kepada Kakek. Setelah mendengar ucapan Kakek Rembulan yang hanya akan menjawab satu pertanyaan, seketika itu Minli kaget, pikirannya bercampur aduk, dan dia membayangkan kondisi keluarganya, serta bagaimana kondisi Naga yang telah menantinya.

e) Tahap Denouement

Dalam novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" tahap penyelesaian dapat digambarkan oleh Minli, setelah Minli memikirkannya cukup hikmat, dengan memandang Kitab Peruntungan dia memilih untuk bersyukur dan dengan mantap dia menanyakan satu pertanyaan untuk temannya naga yang telah menantinya dengan sabar. Berikut data yang mendukung:

(009)
Dan kata-kata di atasnya sudah berganti lagi.Sepatah kata tertulis berulang-ulang di seluruh halamannya.Ketika memandangnya, untuk pertama kalinya Minli menyadari bahwa dia bisa membaca kata-kata itu, atau lebih tepatya, kata itu. Karena hanya satu kata yang tertulis berulang kali di sana. Dan kata itu adalah *Syukur*.
Dan sekonyong-konyong, bagaikan berkas cahaya yang tersorot dari bulan ketika awan berarak meninggalkannya, Minli merasakan kemantapan untuk menyampaikan satu pertanyaan.
"Ada seekor naga yang menunggu di jembatan," katanya."Mengapa ia tak bisa terbang?"
(WM:2010:233)

Data (009) menunjukkan Minli lebih memilih beryukur atas segala nikmat yang dikaruniakan kepadanya. Lalu ia dengan mantap menanyakan satu pertanyaan untuk temannya Naga. Setelah akhirnya naga bisa terbang dan Minli diantarkan pulang olehnya. Di lain itu setelah sekian lama orangtua Minli hidup tanpa Minli dengan terus menantinya pulang, berlahanIbu Minli telah menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada ayahnya.

2. Mitologi Budaya Cina

Mitos-mitos Cina terdiri dari berbagai unsur dan karakter yang bersumber dari tiga sumber (Konfusianisme, Taoisme dan Budhisme), Collier(2011:VI-VII). Collier juga menjelaskan sebagian besar dongeng-dongeng Cina kuno berasal dari era fabel, hal ini sesuai dengan novel pada penelitian ini.Kisah-kisah dalam mitologi cina memiliki pengaruh yang kuat dari agama rakyat, seperti Konfusianisme, Taoisme, dan juga Buddhisme.Agama rakyat Cina, agama paling tua di antara empat kepercayaan yang ada, sangat menghormati para leluhur yang mengamati dari jauh dan membimbing kehidupan manusia di dunia. Nilai mitologi budaya Cina dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon"karya Grace Lin yang dianalisis meliputi: 1) Konfusianisme, dan 2) Taoisme.

a) Deskripsi bentuk Konfusianisme dalam novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" karya Grace Lin

Menurut Zaenurofik (2008:57) ajaran Konfusianisme mengutamakan etika, maka konsep dan kekuatan hukum cenderung lemah di China. Sebaliknya, pendidikan selalu ditekankan karena pendidikan dianggap sebagai suatu cara yang paling efektif untuk mengajarkan moral. Lebih tepatnya jika konfusianisme disebut sebagai filsafat moral karena kekuatan ajaran konfusianisme sebenarnya terletak pada kebijakan moralnya.

Menurut Suseno(2016:19) bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Dalam penelitian ini akan mengambil dua di antara tujuh sikap-sikap kepribadian moral yang kuat. Sikap- sikap ini ialah :

a) kemandirian moral, b)keberanian moral.

a) Kemandirian Moral

Sikap kemandirian moral dalam novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" dapat ditunjukan oleh tokoh Minli. Sikap kemandirian moral dapat ditemukan pada Minli, ketika ia mencari sosok dewa yang bernama Kakek Rembulan dengan tindakan pergi diam-diam dari rumahnya dan melakukan petualangan ke Gunung Tak Berujung. Berikut data yang mendukung:

> (010)
> Ma dan Ba tercinta,
> Aku akan berangkat ke Gunung Tak Berjung untuk bertanya kepada Kakek Rebulan tentang cara mengubah peruntungan kita. Aku mungkin akan pergi selama berhari-hari, tapi jangan khawatir, karena aku akan baik-baik saja. Setelah aku pulang, kita akan bisa memenuhi rumah kita dengan emas dan batu giok.
> Dengan cinta, dari putri kalian yang patuh.
> Minli
>
> (WM:2010:29)

Data (010) menggambarkan sikap kemandirian moral pada Minli dengan keyakinan dan tekadnya, meninggalkan keluarganya demi ingin menemui Kakek Rembulan untuk mengubah peruntungan keluarganya. Dia menuliskan surat untuk kedua orangtuanya agar mereka tidak khawatir kepadanya. Keberanian Moral dalam novel "Were the Mountain Meets the Moon" dapat ditunjukan oleh tokoh Anak-anak Naga Giok.Sikap keberanian moral dapat ditunjukkan dari Anak-anak Naga Giok yang mengorbankan dirinya menjadi air untuk menyelamatkan manusia di bumi. Berikut data yang mendukung:

> (011)
> Panjang menunduk ke bumi "aku akan mengorbankan diriku demi penduduk di bumi," katanya. "Aku akan berbaring di tanah dan mengubah diriku menjadi air agar mereka bisa minum."
> Saudara-daudaranya menatapnya dengan takjub, namun satu demi satu, mereka mengangguk.
> "Aku akan berbut sama," kata kuning.
> "Kami juga," kata Mutiara dan Hitam.
> Anak-anak Naga Giok pun turun ke bumi mengubah diri mereka menjadi air, menyelamatkan nyawa manusia di bumi. Mereka menjelma menjadi empat larik sungai besar, yang menghentikan kekeringan dan kematian semua makhluk hidup di bumi.
> (WM:2010:16-07)

Data (011) menunjukkan keberanian anak-anak Naga Giok mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan seluruh penduduk di bumi, mereka satu persatu turun ke bumi menjelma menjadi empat larik sungai besar untuk menghentikan kekeringan.

b) Deskripsi bentuk Taoisme dalam novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" karya Grace Lin

Taoisme menekankan keselarasan antara manusia dengan alam.Hubungan keserasian manusia dengan alam, meliputi hubungan keserasian manusia dengan komponen biotik dan komponen abiotik.

a. Hubungan Manusia dengan Komponen Bioktik

Hubungan manusia dengan kompinen biotik ialah hubungan manusia dengan lingkungan alam yang hidup. Komponen biotik meliputi hewan dan tumbuhan. Komponen biotik mempunyai sifat dapat memperbanyak diri dengan cara berkembang biak, Jasin (2008: 181).

Dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon" nilai mitologi yang terkandung dalam ajaran Taoisme, bentuk keserasian hubungan manusia dengan hewan dapat tergambar dari tokoh Minli dengan Ikan Mas. Berikut data yang mendukung:

> (012)
> "Aku sudah pernah berenang di semua samudra dan sungai, kecuali satu" kata si ikan, "dan dalam perjalananku ke tempat terakhir itu, si pejaja ikan mas menangkapku. Terpenjara di gerobaknya membuatku putus asa, karena aku

sudah melihat dan belajar begitu banyak tentang dunia, termasuk tentang jalan menuju Gunung Tak Berujung.Karena kau membebaskanku, aku akan memberitahumu."

(WM:2010:26)

Data (012) menunjukkan hubungan Minli dengan Ikan Mas yang saling membantu.Ketika Minli melepaskan si ikan di Sungai Giok, ternyata ikan itu bisa bicara dan memberitahu Minli jalan menuju Gunung Tak Berujung. Ikan mas membalas perlakuan Minli kepadanya.

b. Hubungan Manusia dengan Komponen Abiotik

Hubugan manusia dengan koponen abiotik ialah sumber daya alam yang berpa benda tidak hidup.komponen abiotik ini meliputi air, tanah, Jasin (200:181).Dalam novel "*Where the Mountain Meets the Moon*" bentuk keserasian hubungan manusia dengan komponen abiotik dapat ditunjukkand dari tokoh-tokoh yang berhubungan dengan air.

Air memiliki banyak manfaat untuk kehidupan manusia, tanpa air manusia tidak akan dapat hidup. Air dimanfaatkan oleh manusia dalam berbagai kegunaan, antara lain untuk memasak, minum, bercocok tanam. Jika keberadaan air tidak cukup maka kehidupan manusia juga tidak akan seimbang. Dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon" hubungan manusia dengan air dapat ditunjukkan oleh kepercayaan warga desa dengan kisah turunnya hujan dan terjadinya sungai di muka bumi, Warga dengan air.

Kepercayaan warga desa dengan kisah turunnya hujan dan terjadinya sungai di muka bumi. Berikut data yang mendukung:

(013)
Pada zaman dahulu kala, ketika tidak ada selarik pun sungai di muka bumi ini, Naga Giok bertugas menjaga awan. Ialah yang memutuskan kapan dan di mana awan akan menjatuhkan hujan ke tanah dan kapan hujan akan reda.
Pada suatu hari, ketika Naga Giok tengah menghentikan hujan dan menggerakkan awan dari suatu tempat, ia mendengar percakapan beberapa warga desa.
"Ah, syukurlah hujan telah reda," kata seorang pria."Ya," kata pria lainnya."Aku sudah muak pada hujan.Aku senang awan telah pergi dan matahari akhirnya bersinar.
Ucapan itu membakar amarah Naga Giok. Muak pada hujan! Senang karena awam telah pergi! Naga Giok kesal. Berani-beraninya para penduduk desa melecehkannya seperti itu!
Saking tersinggunynya. Naga Giok memutuskan ia tidak akan menurunkan hujan lagi.

(WM:2010:04)

Data (0713) menunjukkan kisah awal mula air yang ada di bumi. Naga Giok ialah Naga yang bertugas mengatur turun redanya hujan di bumi. Suatu ketika ia meredakan hujan, ada penduduk bumi yang bercakap-cakap tentang senangnya jika hujan reda, perkataan mereka

menyinggung hati Naga Giok hingga ia tidak mau menurunkan hujan lagi. Jelas ini membuat bencana untuk makhluk hidup di bumi.

B. KESIMPULAN

Berikut simpulan hasil penelitian tentang Nilai Mitologi Budaya Cina pada Novel "Where the Mountain Meets the Moon" Karya Grace Lin. Adapun simpulan yang terdiri dari aspek struktural dan aspek nilai mitologi budaya Cina, dari tema, alur dan deskripsi aspek nilai mitologi budaya cina yang terdiri dari Konfusianisme dan Taoisme.

Deskripsi struktural yang meliputi tema dan alur.Tema yang berarti ide yang mendasari suatu cerita, tema terbagi menjadi dua bagian yaitu tema mayor dan tema minor.Tema mayor dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon" adalah "Petualangan". Tema tersebut sesuai dengan pengalaman mengesankan yang dialami oleh tokoh Minli ketika ia melakukan perjalanan menemui Kakek Rembulan untuk merubah peruntungan keluarganya. Terdapat dua tema minor, yaitu Rasa khawatir seseorang tekita ditinggal orang yang disayangi dan Rasa syukur kepada Tuhan. Alur yang terdapat dalam novel "*Where the mountain Meets the Moon*" ialah alur maju, hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan dalam novel yaitu urutan tahap-tahapnyaa sesui pada alur maju.

Deskripsi nilai mitologi budaya Cina yang terdapat dalam novel "Where the Mountain Meets the Moon" yaitu nilai konfusianisme (nilai etika moral) dan taoisme (keserasian hubungan manusia dengan alam) yang digambarkan dari tokoh-tokoh dengan lingkungannya.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat disajikan beberapa saran peneliti memberikan saran sebagai brikut.

1. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi yang berkaitan dengan bidang studi bahasa indonesia khususnya mengenai nilai mitologi budaya Cina yang terdapat dalam novel. Dengan adanya penelitian ini peneliti menyarankan agar pembaca memperbanyak referensi mengenai nilai mitologi budaya Cina dalam suatu novel, ketika akan menyimpulkan isi dari novel Cina yang dibaca. Menambah pengetahuan tentang mitos-mitos yang ada dalam kebudayaan Cina. Setiap cerita pasti mempunyai nilai yang akan diberikan kepada pembaca, dengan adanya mitos serang penulis novel dapat membuat pembaca lebih tertarik akan adanya mitos untuk menyampaikan nilai kehidupan.

2. Bagi peneliti

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini peneliti menyaranakan untuk dilakukan penelitian sejenis dengan mengambil pokok bahasan yang berbeda, karena masih banyak nilai-nilai lain yang terdapat dalam novel yang masih bisa dianalisis oleh peneliti.

3. Bagi Pembelajaran

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman,baik bagi calon guru ataupun pendidik dalam menanggapi perilaku, sifat, dan karakteristik setiap anak didik yang berbeda-beda. Penelitian ini dapat menjadi contoh untuk menerapkan situasi pembelajaran yang menarik dan berkarakter. Selain itu, nilai-nilai mitologi budaya Cina yang terdapat pada penelitian ini menjadi gambaran cara berperilaku yang sesuai dengan kehidupan di masyarakat.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Collier, Irene Dea.2011. *Mitologi Cina.*Depok:Oncor Semesta Ilmu.

Jasin, Maskoeri. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Lin, Grace. 2010. *Where the Mountain Meets the Moon.*Jakarta: Atria.

Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kuntha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saini, K.M. dan Sumadjo, Jakob. 2006. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT. Gramedia.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: Grasindo.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra.*Surakarta: Pusat Pelajar.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif:* Bandung: Alfabeta.

Suseno, Franz Magis. 2016. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Fisafat Moral*.Yogyakarta: Kanisius.

Zaenurorofik, A. 2008.*China Naga Raksasa Asia.* Jogjakarta: Garasi.